

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN PRIBADI SISWA
KELAS IV DAN V SD NEGERI PANASAN
KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



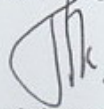
Oleh:
Sri Suratmi
NIM. 13604227024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Sripsi yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Pribadi Siswa Kelas IV Dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman” yang disusun oleh Sri *Sarafni*, NIM 13604227024 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 20 Mei 2015
Pembimbing,



Drs. Sriawan, M. Kes
NIP. 19580830 198703 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Pribadi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman” yang disusun oleh Sri Suratmi, NIM 13604227024 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Sriawan, M. Kes	Ketua Penguji		25/6.2015
Indah Prasetyawati TPS, M. Or	Sekretaris Penguji		25/6.2015
Fajar Sri Wahyuniati, M. Or	Penguji I		24/6.2015
Erwin Setyo K, M. Kes	Penguji II		25/6.2015

Yogyakarta, Juni 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan



Agus Sudarko, M. S
NIP. 19600824 198601 1 001

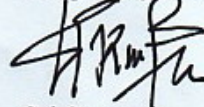
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Yang menyatakan,



Sri Suratmi

NIM. 13604227024

MOTTO

Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."

(Surat Al Baqarah : 32)

Barang siapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka itu pun harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka itu pun harus dengan ilmu."

(HR. Thabrani)

PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk:

1. Kriswanto suami tercinta yang telah mendukung, membantu dan mendoakan kesuksesan dalam belajar.
2. Andriani Krisvianda Putri dan Irfan Krisvianda Putra anak – anak ku yang menjadikan diri mereka semangatku dalam belajar.

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN PRIBADI SISWA
KELAS IV DAN V SD NEGERI PANASAN
KABUPATEN SLEMAN**

Oleh
SRI SURATMI
NIM.13604227024

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan oleh kurangnya kesadaran siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan akan hidup sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman.

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *survei* dan teknik tes tertulis dengan model tes obyektif dalam bentuk soal pilihan ganda. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman dengan keseluruhan berjumlah 63 siswa. Teknik analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif dengan Persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V Negeri Panasan Kabupaten Sleman adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori sedang dengan 45 siswa atau 71,42. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman yang berkategori tinggi 10 orang atau 15,87%, sedang 45 orang atau 71,42%, dan rendah 8 orang atau 12,69%.

Kata Kunci : *pengetahuan, kesehatan pribadi*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman” dengan lancar.

Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UNY.
2. Drs. Rumpis Agus Sudarko, M. S, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
3. Drs. Amat Komari, M.Si. Ketua Jurusan POR, yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Drs. Sriawan, M. Kes, Ketua Program Studi PGSD Penjas dan Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan pengarahan dan saran dalam menyusun skripsi.
5. Dra. Farida Mulyaningsih, M. Kes penasehat akademik yang telah memberikan nasehat selama penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

7. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini.

Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak. Penulis berharap skripsi ini mampu menjadi salah satu bahan bacaan untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Hakikat Pengetahuan.....	8
2. Hakikat Kesehatan Pribadi.....	10
3. Ruang Lingkup Kesehatan Pribadi.....	19
4. Pembelajaran Penjasorkes Materi Kesehatan Pribadi di SDN Panasas Kabupaten Sleman.....	19
5. Karakteristik Siswa Kelas IV dan V SDN Panasas.....	21
B. Penelitian yang Relevan.....	21

C. Kerangka Berpikir.....	23
BAB III. METODE PENELITIAN.....	25
A. Desain Penelitian.....	25
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	24
C. Populasi Penelitian.....	26
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Tahapan Pengujian Instrumen.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan.....	40
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	44
C. Saran.....	44
D. Keterbatasan Penelitian.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pendidikan Kesehatan Pribadi di SD Negeri Panasas Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2014/ 2015.....	20
Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Panasas Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2014/ 2015.....	27
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	29
Tabel 4. Rumus Kategori Rentangan Norma Penilaian.....	32
Tabel 5. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Kesehatan Pribadi Kelas IV dan V.....	33
Tabel 6. Penghitungan Normatif Kategorisasi Tingkat Kesehatan Pribadi Kelas IV dan V.....	34
Tabel 7. Kategori Pengetahuan Kesehatan Pribadi Kelas IV dan V.....	34
Tabel 8. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Kesehatan Pribadi Kelas IV	35
Tabel 9. Penghitungan Normatif Kategorisasi Tingkat Kesehatan Pribadi Kelas IV	36
Tabel 10. Kategori Pengetahuan Kesehatan Pribadi Kelas IV	36
Tabel 11. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Kesehatan Pribadi Kelas V.....	38
Tabel 12. Penghitungan Normatif Kategorisasi Tingkat Kesehatan Pribadi Kelas V.....	38
Tabel 13. Kategori Pengetahuan Kesehatan Pribadi Kelas V.....	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Pribadi kelas IV dan V.....	35
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Pribadi kelas IV.....	37
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Pribadi kelas V.....	39
Gambar 4. Pembagian Instrumen Analisis.....	74
Gambar 5. Pembagian Instrumen Analisis.....	74
Gambar 6. Penjelasan Pengisian Instrumen	75
Gambar 7. Penjelasan Pengisian Instrumen.....	75
Gambar 8. Mengevaluasi Pelaksanaan Pengisian Instrumen.....	76
Gambar 9. Mengevaluasi Pelaksanaan Pengisian Instrumen.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pemberitahuan Pembimbing Proposal TAS.....	50
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS.....	51
Lampiran 3. Permohonan Izin Penelitian.....	52
Lampiran 4. Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas.....	53
Lampiran 5. Surat Rekomendasi dari Kantor Persatuan Bangsa.....	54
Lampiran 6. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Bappeda Sleman	55
Lampiran 7. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	56
Lampiran 8. Rekapitulasi Data Kasar.....	57
Lampiran 9. Analisis Hasil Penelitian	59
Lampiran 10. Lembar Soal untuk Pengambilan Data.....	64
Lampiran 11. Contoh Lembar Soal Riil yang telah Diisi oleh Siswa.....	68

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa-masa pertumbuhan dan perkembangan usia Sekolah Dasar merupakan usia yang paling efektif dalam penanaman dan pembentukan pribadi yang sehat, guna meningkatkan kesehatan dirinya. Oleh karena itu usia Sekolah Dasar akan sangat peka terhadap perubahan-perubahan dan apabila dibimbing, melakukan pembinaan, dan diarahkan maka akan menghasilkan suatu generasi muda yang sehat.

Pendidikan kesehatan merupakan kombinasi pengalaman belajar yang mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perbuatan dalam kaitan dengan pencapaian kehidupan sejahtera lahir dan batin, baik sebagai diri pribadi dan warga masyarakat. Menurut Muh. Ramlie (2012; 1), bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, sikap ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok maupun masyarakat, serta merupakan komponen dari program kesehatan. Pendidikan kesehatan akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan jika dilakukan di lingkungan yang kondusif dan terkoordinasir, seperti halnya pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah.

Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pendidikan kesehatan pada anaknya. Hal ini disebabkan karena orang tua merupakan pendidik dalam keluarga,

sehingga orang tua diharapkan memberi contoh terutama dalam hal kesehatan pribadi. Menjaga kesehatan pribadi merupakan wujud realita dalam kehidupan manusia. Dengan menerapkan prinsip-prinsip proses belajar, wawasan pengetahuannya akan bertambah, sehingga diharapkan seseorang siswa mampu untuk menelaah dan menafsirkan sesuatu yang setiap saat ada didepannya serta diharapkan mampu untuk merealisasikan.

Menurut Notoatmojo yang dikutip oleh Kartika Ratna Pertiwi (2010: 54), bahwa pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam menciptakan perilaku yang sehat serta perlindungan diri dari berbagai jenis penyakit yang ada. Pendidikan Jasmani bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan jasmani dan kesehatan rohani bagi anak didik. Selain itu juga, adanya Pendidikan Jasmani yang diharapkan dapat meningkatkan perilaku hidup yang sehat bagi siswa. Oleh karena pentingnya adanya pendidikan kesehatan pribadi tersebut, maka pemerintah memasukkan materi pendidikan kesehatan pribadi dalam kurikulum pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar. Pengetahuan anak tentang pendidikan pribadi yang sehat jasmani maupun rohaninya dapat meningkat.

Seorang guru harus menguasai dan mengajarkan materi tentang kesehatan pribadi kepada anak didiknya, sehingga anak mengetahui pengetahuan tentang pentingnya kesehatan pribadi. Berdasarkan hasil pengamatan pada Bulan Oktober Tahun 2014, masih ada beberapa Sekolah Dasar se-kecamatan Sleman kabupaten Sleman, yang enggan/ kurang dalam mengajarkan tentang kesehatan pribadi anak,

sehingga di dapat masih banyak siswa yang kurang memahami tentang pengetahuan dan pentingnya kesehatan pribadi.

SD Negeri Panasas merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berstatus negeri yang berada di wilayah Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman. Dalam kegiatan proses pembelajaran Penjasorkes materi tentang kesehatan pribadi telah diberikan kepada siswa. Sebagai gambaran untuk siswa kelas IV dan V telah mendapatkan materi pembelajaran tentang kesehatan pribadi, yang meliputi tentang: pandangan terhadap makan dan minuman, pandangan terhadap kebersihan dan kesehatan tubuh, pandangan terhadap sakit dan penyakit, serta pandangan terhadap kebiasaan yang merusak kesehatan tubuh.

Pembinaan dan pengembangan serta peningkatan kesehatan pribadi yang ditujukan kepada peserta didik/ siswa di Sekolah Dasar, merupakan hal yang penting untuk dilakukan/ terealisasi. Kegiatan yang dapat dilakukan salah satunya dengan pengoptimalan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah. Hal tersebut menjadi penting untuk dilakukan sebagai salah satu pondasi dasar mata rantai yang penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan penduduk Indonesia.

Kenyataan yang terjadi walaupun di SD Negeri Panasas Kabupaten Sleman kegiatan proses pembelajaran Penjasorkes materi tentang kesehatan pribadi telah diberikan kepada siswa, namun masih di dapat hasil berdasarkan semester I tahun ajaran 2014/2015 kemarin, daya serap siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes materi tentang kesehatan pribadi masih kurang. Selain itu juga ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan keseharan dan pelayanan kesehatan di SD Negeri Panasas Kabupaten Sleman masih terbatas jumlahnya.

Hasil pengamatan juga di dapat hasil bahwa tidak sedikit siswa yang masih tetap memakai bajunya walaupun baju itu sudah kotor atau berbau karena setelah pulang dari sekolah tidak langsung ganti, masih sedikit siswa yang mengetahui akan dampak dari pola perilaku seringnya melihat atau menonton TV atau monitor komputer, dan yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah siswa memakai kaos kaki yang kotor, serta sepatu yang tidak bersih. Selain itu juga, siswa belum mengetahui bahayanya jajan sembarangan dan dampak penyakit yang ditimbulkannya.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa adanya kesenjangan diantara siswa yang sudah mengetahui dengan yang tidak mengetahui tentang kesehatan pribadi. Padahal siswa seharusnya sudah mengetahui dan menerapkan akan pentingnya kesehatan pribadi bagi diri sendiri dan orang lain yang berada dalam lingkungannya di kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, yang terjadi, siswa masih ada yang kurang dalam menjaga kesehatan pribadinya, sehingga memungkinkan mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan pribadi bagi siswa yang beranggapan bahwa kesehatan pribadi itu kurang penting.

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil pengamatan maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi difokuskan pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul, yaitu:

1. Daya serap siswa SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes materi tentang kesehatan pribadi masih kurang.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan di SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman masih terbatas jumlahnya
3. Tidak sedikit siswa di SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman yang masih tetap memakai baju yang kotor atau berbau.
4. Masih sedikit siswa di SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman yang mengetahui akan dampak dari pola perilaku seringnya melihat atau menonton TV atau monitor komputer.
5. Masih terjadi di lingkungan SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman, yaitu siswa memakai kaos kaki yang kotor serta sepatu yang tidak bersih.
6. Beberapa siswa di SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman belum mengetahui akan bahayanya jajan sembarangan dan dampak penyakit yang ditimbulkannya.
7. Belum diketahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman.

C. Batasan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas serta agar permasalahan menjadi spesifik, jelas, terpusat, dan tidak meluas sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah mengenai: “Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dapat sebagai berikut: Seberapa besar tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat :
Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pembelajaran Penjasorkes yang merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa di SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman.
2. Secara praktis diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat :
 - a. Dapat mengetahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman.
 - b. Meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kesehatan pribadi, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

- c. Penelitian ini bermanfaat bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan usaha kesehatan pribadi di sekolah dan perilaku hidup sehat bagi siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Pengetahuan

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007: 140), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan mengacu kepada kemampuan untuk menyerap arti atau bahan yang dipelajari. Pengetahuan atau *comprehension* memiliki arti yang sangat penting dan mendasar bagi seseorang karena dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mampu meletakkan sesuatu bagian pada proporsinya (Sardiman, 1996: 42).

Dijelaskan oleh Tristiono (2009; 1), bahwa pengetahuan adalah objek dari pada manusia melakukan proses pendidikan itu sendiri. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang

akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.

Tingkat Pengetahuan

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007: 140-141) pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh beban yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai sesuatu kemampuan untuk menjelaskan secara kasar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang *real* (sebenarnya).

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian didalam bentuk suatu keseluruhan yang baru atau kemampuan menyusun formulasi-formulasi baru dari formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan masalah kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek berdasarkan criteria yang ditentukan sendiri atau criteria yang telah ada atau telah ditentukan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia terhadap objek melalui indera yang dimilikinya untuk memperoleh hasil tahu. Pengetahuan dipengaruhi

oleh faktor pendidikan formal, karena diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman, dimana pengukuran tingkat pengetahuan siswa tersebut dengan menggunakan instrumen berbentuk soal dalam model pilihan ganda.

2. Hakikat Kesehatan Pribadi

a. Pengertian Kesehatan Pribadi

Sehat merupakan komponen yang sangat penting bagi manusia. Menurut WHO dalam Budiman Chandra (2006: 9), sehat adalah suatu keadaan kondisi fisik, mental, dan kesejahteraan sosial yang merupakan satu kesatuan dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan.. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan menyatakan bahwa sehat adalah keadaan meliputi kesehatan badan, rohani (mental), dan sosial dan bukan keadaan bebas penyakit, cacat, dan kelemahan, sehingga dapat hidup produktif secara sosial ekonomi. Sedangkan pengertian sehat yang lain yaitu sehat secara sosial, menurut Nadya (2013; 1) adalah kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain secara baik atau mampu berinteraksi dengan orang atau kelompok lain tanpa membeda-bedakan ras, suku, agama, atau kepercayaan, status sosial, ekonomi, politik.

Berdasarkan beberapa pendapat-pendapat di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hidup sehat penting bagi manusia. Pengertian sehat

adalah tidak hanya sehat secara fisik saja, namun sehat secara psikis, dan sehat secara sosial, dan ketiganya harus tercapai adanya keseimbangan.

Sedangkan kesehatan pribadi adalah kesehatan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat membina keluarga dan masyarakat yang sehat, dan kesehatan pribadi merupakan dasar untuk melakukan berbagai kegiatan atau perbuatan yang positif selama hidup (Aip Syarifuddin, 1997: 75). Namun berbeda dengan pendapat Aselmus Hudang (2010: 23), yang mengatakan bahwa kesehatan pribadi adalah badan diri seseorang yang bersih dari segala penyakit yang berasal dari dalam tubuh manusia maupun luar tubuh manusia.

Berdasarkan dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesehatan pribadi adalah kesehatan yang dimiliki oleh seseorang dalam upaya menjaga badan atau raga dari segala macam penyakit yang berasal dari dalam maupun luar tubuh manusia. Kesehatan pribadi merupakan dasar untuk melakukan berbagai kegiatan atau perbuatan yang positif hidup.

b. Usaha Kesehatan Pribadi

Pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah merupakan salah satu upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan pribadi yang ditujukan kepada peserta didik/ siswa. Karena hal tersebut penting sebagai salah satu dasar mata rantai yang penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan penduduk Indonesia (Jonias J. Kwarbola, dkk, 2012: 03).

Usaha kesehatan pribadi adalah daya upaya dari seseorang untuk memelihara dan mempertinggi derajat kesehatannya sendiri. Membuat diri selalu sehat, disamping berguna untuk diri sendiri, juga akan menguntungkan kesehatan masyarakat. Dikatakan lebih lanjut oleh Indan Entjang (1985:16), yang mengatakan bahwa usaha kesehatan pribadi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memelihara kesehatan badan dan lingkungan.
- 2) Makanan yang sehat.
- 3) Gaya hidup yang teratur.
- 4) Meningkatkan daya tahan tubuh dan kebugaran jasmani.
- 5) Menghindari terjadinya penyakit.
- 6) Melengkapi rumah dengan fasilitas yang menjamin hidup dengan sehat.
- 7) Rutinitas pemeriksaan kesehatan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan memelihara dan mempertinggi derajat kesehatannya merupakan salah satu usaha seseorang dalam menjaga kesehatan tubuhnya. Dalam lingkup sekolah, pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan pribadi yang ditujukan kepada peserta didik/ siswa.

c. Tujuan Kesehatan Pribadi

Terlaksananya pendidikan kesehatan di sekolah tercermin dari siswa-siswi telah membiasakan serta melaksanakan kebersihan dan kesehatan pribadi secara teratur. Sebagian besar penyakit yang ada sekarang ini sudah diketahui penyebabnya, oleh karena itu siswa harus berusaha agar dapat mencegahnya. Tujuan kesehatan pribadi bagi siswa di sekolah adalah agar

siswa dapat mengetahui, memelihara, dan menjaga kesehatan tubuh, yang meliputi: menjaga kebersihan kulit, kuku, rambut, mata, mulut, dan gigi, serta siswa memakai pakaian yang rapi di sekolah (Jonias J. Kwarbola, dkk., 2012: 05).

Menurut Aip Syarifuddin (1997; 75), bahwa kesehatan pribadi mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Dapat mengenal berbagai macam gejala penyakit yang berhubungan dengan kesehatan pribadi.
- 2) Dapat mengenal obat sederhana/ringan untuk penyakit kulit, mata, gigi, dan perut.
- 3) Dapat melakukan cara pencegahan dan pengobatan sederhana/ringan sebelum ke puskesmas/ dokter.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kesehatan pribadi bagi siswa di sekolah adalah agar siswa dapat mengetahui, memelihara, dan menjaga kesehatan tubuh. Selain itu dengan siswa mengerti tujuan dari menjaga kesehatan pribadi, maka siswa akan dapat mengenal dan mengetahui berbagai macam gejala penyakit yang berhubungan dengan kesehatan pribadi.

d. Cara Memelihara Kesehatan Pribadi

Cara memelihara kesehatan pribadi adalah dengan cara memelihara kesehatan jasmani yang teratur. Memelihara kesehatan jasmani yang teratur dapat dilakukan dengan makan, minum yang bergizi yakni 4 sehat 5 sempurna, olahraga dengan teratur, dan menjaga pola hidup sehat. Sedangkan kesehatan rohani dapat dilakukan dengan mendekatkan diri kita kepada Tuhan Yang Maha Esa (Aselmus Hudang, 2010: 20).

Dijelaskan oleh Isna Ria (2012; 1), Dengan melaksanakan pola hidup sehat secara baik dan benar, maka akan memperoleh tubuh yang sehat, tingkat kesegaran jasmani yang memadai serta mampu menjaga keseimbangan antara aktivitas fisik dan mental. Dengan menerapkan pola hidup sehat, maka kita secara langsung telah mencegah tubuh kita dari terkena wabah penyakit.

Berdasarkan dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa memelihara kesehatan jasmani yang teratur dapat dilakukan dengan makan, minum yang bergizi yakni 4 sehat 5 sempurna, olahraga dengan teratur, dan menjaga pola hidup sehat. Mencegah tubuh kita dari terkena wabah penyakit adalah dengan menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

e. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Pribadi

Ciri anak sehat adalah tumbuh dengan baik, tingkat perkembangannya sesuai dengan tingkat umurnya, tampak aktif atau gesit dan gembira, mata bersih dan bersinar, nafsu makan baik, bibir dan lidah tampak segar, pernapasan tidak berbau, kulit dan rambut tampak bersih dan tidak kering, serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sedangkan Menurut Alimatul Hidayat Aziz A. (2008: 20), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan pribadi pada anak, diantaranya meliputi:

1) Faktor kesehatan

Faktor kesehatan ini adalah merupakan faktor utama yang dapat menentukan status kesehatan anak secara umum. Faktor ini ditentukan oleh status kesehatan anak itu sendiri, status gizi dan kondisi sanitasi.

2) Faktor kebudayaan

Pengaruh budaya sangat menentukan status kesehatan anak, dimana keterkaitan secara langsung antara budaya dengan pengetahuan. Budaya dimasyarakat dapat menimbulkan penurunan kesehatan dimasyarakat yang dianggap baik oleh masyarakat, padahal budaya tersebut justru menurunkan kesehatan anak, sebagai contoh, anak yang badannya panas akan dibawa kedukun, dengan keyakinan terjadinya kesurupan atau memasukkan barang gaib, anak pascaoperasi dilarang makan daging ayam, kerana daging ayam dianggap dapat menambah nyeri yang ada pada luka operasi (nyeri atau ada anggapan lain bahwa luka tersebut sulit sembuh), kebiasaan memberikan pisang pada bayi baru lahir dengan anggapan bahwa anak akan cepat besar dan berkembang, atau anak tidak boleh makan daging dan telur karena dapat menimbulkan penyakit cacangan. Berbagai contoh budaya yang ada dimasyarakat tersebut sangat besar mempengaruhi derajat kesehatan anak, mengingat anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang tentunya membutuhkan perbaikan gizi atau nutrisi yang cukup.

3) Faktor keluarga

Faktor keluarga biasanya menentukan keberhasilan perbaikan status kesehatan anak. Pengaruh keluarga pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak sangat besar melalui pola hubungan anak dan keluarga serta nilai-nilainya yang ditamamkan. Apakah anak dijadikan sebagai pekerja atau anak diperkatakan sebagaimana semestinya dan dipenuhi kebutuhannya, baik silih asah, asuh, dan asihnya. Peningkatan status kesehatan anak juga terkait langsung dengan peran dan fungsi keluarga terhadap anaknya, seperti membesarkan anak, memberikan anak, menyediakan makanan, melindungi kesehatan, memberikan perlindungan, secara psikolog, menanamkan nilai budaya yang baik, mempersiapkan pendidikan anak, dan lain-lainya.

Berdasarkan dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan pribadi pada anak penting untuk dapat diketahui oleh guru di sekolah. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan pribadi pada anak, maka sebagai dasar bagi guru dalam memberikan pendidikan kesehatan bagi anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan pribadi pada anak, meliputi: faktor kesehatan, faktor kebudayaan, dan faktor keluarga.

f. Komponen Kesehatan Pribadi

Sehat dapat diartikan sebagai suatu keadaan baik, seluruh badan serta bagian-bagian lainnya, atau suatu hal ini yang mendatangkan kebaikan. Menurut Soekidjo Notoatmojo yang dikutip oleh Budi Agustrianto (2010:

10), perilaku manusia dalam menjaga kesehatan erat kaitannya dengan respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan :

1) Perilaku terhadap makanan dan minuman

Makanan dan minuman merupakan salah satu komponen penting dalam kelangsungan hidup manusia. Tatag Utomo (2005: 6–8) mengatakan bahwa dalam mencapai kesehatannya harus makan secara teratur sesuai dengan kebutuhan tubuh kita, baik waktu makan dan jenis makanan yang dikonsumsi yakni minimal memiliki unsur 4 sehat 5 sempurna.

Selain itu juga Tatag Utomo (2005: 7) menjelaskan lebih lanjut bahwa kebutuhan jumlah air (air putih) yang harus dikonsumsi oleh seseorang sebanyak kurang lebih 8 – 10 gelas atau total 2 liter. Hal ini berguna untuk memberikan dan melancarkan buang air besar, membersihkan jalur pencernaan, menjaga agar kekentalan darah tidak terlalu tinggi.

2) Perilaku terhadap kesehatan tubuh

a) Kebersihan tubuh dan pemeliharaan pakaian

Dalam kehidupan sehari-hari, kebersihan tubuh biasanya dilakukan dengan cara mandi setidaknya 2x sehari. Sedangkan untuk pemeliharaan dan penggunaan pakaian adalah pakaian hendaknya diganti setelah selesai mandi atau bila kotor atau bila basah, baik kena air ataupun karena keringat. Sedangkan untuk menyimpan pakaian sebelum dicuci adalah pakaian yang basah jangan ditumpuk,

sebaiknya baju digantung untuk mencegah terjadi jamur. Setelah dicuci maka pakaian disetrika dengan rapi dan baik (Agus Budhi Juli Hari, 2010: 48).

Begitu juga dengan perawatan sepatu. Upayakan sepatu selalu dalam keadaan kering dan tidak lembab. Hal ini dilakukan supaya tidak kotor dan menimbulkan bau tidak sedap. Anak mengenakan kaos kaki supaya kulit tidak terluka atau lecet. Agar sepatu terjaga kondisinya maka selalu disemir jika itu sepatu kulit atau karet, dan pencucian yang teratur.

b) Kesehatan rambut dan kuku

Sebaiknya anak mencuci rambut dengan menggunakan bahan pembersih seperti sampo, paling sedikit 2x seminggu secara teratur atau tergantung kepada kebutuhan dan keadaan. Adapun cara merawat kuku dapat dilakukan dengan memotong ujung kuku sampai beberapa milimeter dari tempat melekatnya kuku dengan kulit. Potongan kuku tersebut disesuaikan dengan bentuk ujung jari supaya kelihatan lebih bagus.

c) Kaki dan sepatu

Aktivitas jasmani dan olahraga memerlukan perlengkapan, diantaranya adalah sepatu dan kaus kaki. Kebiasaan buruk pada seseorang adalah memakai kaus kaki yang kotor, sepatu yang tidak bersih. Sebelum berolahraga, harus dibiasakan memakai sepatu yang aman dan bersih. Sesudah berolahraga juga dibiasakan membersihkan

kaki dengan sabun atau air hangat. Jamur dapat tumbuh di sela-sela kaki, yang meskipun seperti sepele namun dapat berkembang menjadi luka yang lebih serius.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia dalam menjaga kesehatan erat kaitannya dengan respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan perilaku terhadap makanan minuman dan perilaku terhadap kesehatan tubuh. Suatu keadaan yang baik dengan meliputi seluruh badan serta bagian-bagian lainnya atau suatu hal ini yang mendatangkan kebaikan bagi tubuh, dapat diartikan sebagai definisi dari “sehat”.

3. Ruang Lingkup Kesehatan Pribadi

Menurut Agus Budhi Juli Hari (2010: 48), bahwa wawasan mengenai ruang lingkup kesehatan pribadi diantaranya adalah kebersihan, sikap, gaya hidup atau perilaku hidup yang bersih. Wawasan ini merupakan hasil dari pendidikan baik yang diterima di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup kesehatan pribadi merupakan salah satu upaya dalam pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga, sekolah dengan tujuan meningkatkan taraf kesehatan anak yang lebih baik. Melalui pendidikan dalam ruang lingkup kesehatan pribadi, maka anak akan berkembang wawasannya tentang manfaat menjaga kesehatan pribadi.

4. Pembelajaran Penjasorkes Materi Kesehatan Pribadi di SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan

berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Penjasorkes adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan (Juan Ef Reyza, 2013: 1).

Tujuan pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar dalam aspek “pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan”, maka sangatlah tepat pendidikan kesehatan pribadi diberikan sejak usia Sekolah Dasar. Gambaran secara singkat mengenai pendidikan kesehatan pribadi di SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman, dijelaskan pada tabel 1, berikut ini:

Tabel 1. Pendidikan Kesehatan Pribadi di SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2014/ 2015

Instansi	Kelas	Pembelajaran Penjasorkes Materi Pendidikan Kesehatan Pribadi Th. Pelajaran 2014/2015	Guru Pengampu
SD Negeri Panasan	Kelas I	Pengenalan tentang kebersihan pribadi.	Sri Suratmi, S.Pd
	Kelas II	Fungsi/ manfaat tentang kebersihan pribadi.
	Kelas III	Penerapan tentang kebersihan pribadi dalam kehidupan sehari-hari
	Kelas IV	Pengenalan tentang sikap hidup yang bersih dan sehat	Sri Suratmi, S.Pd
	Kelas V	Fungsi/ manfaat tentang hidup yang bersih dan sehat	Sri Suratmi, S.Pd
	Kelas VI	Penerapan tentang pola hidup yang bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari

Sumber: Program Pembelajaran Penjasorkes Materi Kesehatan Pribadi di SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2014/ 2015.

5. Karakteristik Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman

Pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar merupakan salah satu kegiatan yang utama untuk membantu mengoptimalkan perkembangannya. Maka dari itu para pengajar sebaiknya dapat memahami karakteristik pertumbuhan dan perkembangan motorik para siswa tingkat Sekolah Dasar ini. Pendidikan Jasmani juga merupakan pembelajaran yang lebih mengutamakan proses belajar gerak motorik dan mengajarkan keterampilan gerak motorik sehingga bermanfaat untuk perkembangannya.

Menurut Bloom (2009: 43), pada anak usia Sekolah Dasar biasanya sedang mengalami pertumbuhan baik pertumbuhan intelektual, emosional maupun pertumbuhan badaniyah, di mana kecepatan pertumbuhan anak pada masing-masing aspek tersebut tidak sama, sehingga terjadi berbagai variasi tingkat pertumbuhan dari ketiga aspek tersebut. Ini adalah suatu faktor yang menimbulkan adanya perbedaan individual pada anak-anak sekolah dasar walaupun mereka dalam usia yang sama.

SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman, berada pada daerah dataran cukup tinggi. Lokasi sekolah tergolong cukup luas dan terbatas akan sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran. Untuk Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Panasan, terdiri dari 29 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki. Jumlah seluruhnya adalah sebanyak 50 siswa.

Secara umum karakteristik siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman, adalah sebagai berikut:

- a. Sebagian besar siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan berdomisili di wilayah desa Panasan Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman.
- b. Hasil pengamatan terlihat kebiasaan siswa dalam hal berangkat sekolah, terlihat sebagian besar siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan banyak yang berangkat sekolah dengan naik sepeda atau berjalan kaki, daripada yang berangkat sekolah dengan diantar oleh keluarganya.
- c. Toleransi nampak terlihat diantara para siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan (sosiologis).
- d. Dalam pembelajaran Penjasorkes, terlihat siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan nampak antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran (motorik).
- e. Sebagian besar siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan perkembangan fisiknya mulai tampak benar-benar seimbang dan proporsional (jasmaniah).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rokhanyah (2013) yang berjudul “Persepsi siswa kelas IV, V, dan VI terhadap kesehatan pribadi SD Negeri Trayu, Tirtorahayu, Galur, Kulonprogo”. Subjek penelitian sebanyak 49 siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 0 siswa (0,00%) dalam kategori sangat baik, 20 siswa (40,82%) dalam kategori baik, 16 siswa (32,65%) dalam kategori cukup, 9 siswa (18,37%) dalam kategori kurang, dan 4 siswa (8,16%) dalam kategori sangat kurang. Skripsi: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Kristanto (2011) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Usaha Kesehatan Sekolah Siswa Kelas IV, V, dan VI SD Negeri Petir 1 Rongkop Gunung Kidul”. Subyek penelitian sejumlah 65 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Usaha Kesehatan Sekolah adalah berkategori “sedang”. Secara rinci sebanyak 65,2% dalam kategori sedang, 26,1% dalam kategori rendah, dan 8,7% dalam kategori tinggi. Skripsi: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan Jasmani ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas kesehatan jasmani dan rohani bagi anak didik. Selain itu, dalam Pendidikan Jasmani diharapkan pula dapat menanamkan perilaku yang sehat bagi anak-anak. Sampai saat ini, pembelajaran kesehatan pribadi masih sangat dipandang sebelah mata, khususnya dilingkungan sekolah. Hal ini sebenarnya kurang dapat dibenarkan, mengingat usia peserta didik di Sekolah Dasar menjadi awal anak tumbuh dan berkembang, serta mengenal fungsi tubuhnya, dan beberapa cara menjaga kesehatan pribadinya.

Dalam hal ini kemungkinan terjadi persepsi dan pengetahuan siswa yang salah dan minim tentang kesehatan pribadi siswa. Melalui pendidikan kesehatan pribadi dapat mengenalkan atau memberi pengetahuan tentang beberapa kaitan kesehatan pribadi untuk membentuk perilaku yang sehat dan berkarakter serta mencerdaskan bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003.

Penelitian ini dalam bentuk survei, dengan pemberian soal model pilihan ganda kepada siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman. Siswa secara sukarela sesuai pandangannya mengerjakan soal dengan pilihan ganda jawaban yang telah disediakan. Melalui survei dalam bentuk pemberian soal model pilihan ganda ini, diharapkan akan dapat mengungkap tentang besarnya tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan satu variabel, yaitu pengetahuan tentang kesehatan pribadi. Menurut B. Syarifudin (2010: 05), penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah survei dengan teknik tes tertulis dengan model tes obyektif dalam bentuk soal pilihan ganda sebagai alat pengumpulan data, yang hasilnya berupa skor/ nilai dalam kategori “tinggi”, “sedang”, dan “rendah”. Penelitian ini untuk menggambarkan tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 03), mengartikan istilah variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah pandangan/ pengetahuan tentang kesehatan pribadi dari siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman.

Adapun Definisi operasional variabel dalam penelitian ini, adalah:

1. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi adalah:

Suatu proses penafsiran berupa pengetahuan yang muncul dari diri siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman, setelah siswa melakukan pengamatan terhadap suatu obyek, dalam hal ini mengenai proses pembelajaran Penjasorkes materi kesehatan pribadi yang disampaikan oleh guru, sehingga akan menimbulkan kesan ataupun yang merupakan hasil dari pengetahuan oleh siswa itu sendiri. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia terhadap objek melalui indera yang dimilikinya untuk memperoleh hasil tahu. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman, meliputi:

- a. Pengetahuan tentang makan dan minuman.
- b. Pengetahuan tentang kebersihan dan kesehatan tubuh.
- c. Pengetahuan tentang sakit dan penyakit.
- d. Pengetahuan tentang kebiasaan yang merusak kesehatan tubuh.

2. Siswa dari sekolah SD Negeri Panasan kelas IV dan V dengan jumlah 63 siswa terdiri dari kelas IV Putra 14 siswa, Putri 15 siswa dan kelas V terdiri dari 15 Putra dan 19 Putri.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 61). Populasi

dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman dengan keseluruhan berjumlah 63 siswa. Penjelasan secara rinci mengenai jumlah populasi dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel 2, berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2014/ 2015

Nama SD	Kelas				Jumlah
	Kelas IV		Kelas V		
	Putra	Putri	Putra	Putri	
SD Negeri Panasan	14 siswa	15 siswa	15 siswa	19 siswa	63 siswa

Sumber: Staf Tatausaha SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman

D. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

1. Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman, dengan menggunakan instrumen dalam bentuk teknik tes tertulis dengan model tes obyektif dan hasilnya berupa skor. Adapun substansi tes tersebut telah disusun berdasarkan teori atau pendekatan pembelajaran kesehatan pribadi dalam konteks Pendidikan Jasmani. Kuesioner berbentuk soal pilihan ganda yang harus dijawab atau dikerjakan oleh siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman yang akan dijadikan objek, yang juga disebut responden. Menurut Bimo Walgito (1997: 765), materi soal dalam kuesioner tergantung pada maksud serta tujuan yang ingin dicapai. Maksud dan tujuan tersebut berpengaruh terhadap bentuk soal yang ada dalam kuesioner.

Soal dibagikan secara serentak kepada responden, dan dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, sehingga responden bebas, jujur

dan tidak malu-malu dalam menjawab soal. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-9), ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, ketiga langkah tersebut adalah: mendefinisikan kontrak, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir.

a. Mendefinisikan Kontrak

Mendefinisikan kontrak adalah membuat batasan-batasan mengenai ubahan variabel yang diukur kontrak. Dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang kesehatan pribadi dari siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah menyusun kontrak variabel di atas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, adapun faktor-faktor yang mengkontrak pengetahuan siswa tentang kesehatan pribadi, meliputi : Pengetahuan tentang makan dan minuman, Pengetahuan tentang terhadap kebersihan dan kesehatan tubuh, Pengetahuan tentang terhadap sakit dan penyakit, dan Pengetahuan tentang terhadap kebiasaan yang merusak kesehatan.

c. Menyusun Butir-butir Kuisisioner (Soal)

Untuk menyusun butir-butir kuisisioner dalam bentuk soal pilihan ganda, maka faktor-faktor tersebut kemudian dijabarkan menjadi kisi-kisi. Substansi bahan-bahan Soal yang sudah ditetapkan, selanjutnya dibuat kisi-kisi yang mengacu pada pembuatan soal berdasarkan pada beberapa faktor yang mempengaruhi. Ada 4 faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman, yaitu:

Pandangan terhadap makan dan minuman; pandangan terhadap kebersihan dan kesehatan tubuh, pandangan terhadap sakit dan penyakit; serta pandangan terhadap kebiasaan yang merusak kesehatan.

Adapun kisi-kisi tersebut seperti tergambar pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pengetahuan Tentang Kesehatan Pribadi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman

Konstrak	Faktor	Indikator	Butir Tes Soal	Jumlah	
Pengetahuan Tentang Kesehatan Pribadi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman	A. Pengetahuan tentang makan dan minuman	1. Pengaturan pola makan	1, 2, 3	3 soal	
		2. Kandungan zat yang dimakan dan diminum	4, 5, 6	3 soal	
	B. Pengetahuan tentang kebersihan dan kesehatan tubuh	1. Merawat kebersihan anggota tubuh	7, 8, 9, 10	4 soal	
		2. Menjaga kesehatan anggota tubuh	11, 12, 13, 14	4 soal	
	C. Pengetahuan tentang sakit dan penyakit	1. Pencegahan sakit dan penyakit	15, 16, 17, 18	4 soal	
		2. Penanganan ketika sakit	19, 20, 21, 22	4 soal	
	D. Pengetahuan tentang kebiasaan yang merusak kesehatan	1. Merokok	23, 24, 25, 26	4 soal	
		2. Minuman keras, dan NAPZA	27, 28, 29, 30	4 soal	
	Jumlah =				30 soal

Ket = Soal sebanyak 30 soal dalam bentuk pilihan ganda, dengan setiap soal sudah disediakan 4 opsi pilihan jawaban dan dari setiap soal siswa memilih salah satu jawaban yang dianggap benar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2011: 192), soal merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini soal dalam bentuk lembar soal dengan tipe pilihan ganda sebanyak 30 soal.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman. Adapun teknik pengumpulan datanya, yaitu:

1. Sebelum soal disebar/ diberikan, peneliti menjelaskan kepada siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan tentang tata cara pengerjaan soal.
2. Setelah semua siswa jelas/ mengerti tentang tata cara pengerjaan soal, maka soal disebar/ diberikan ke semua siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman yang berjumlah keseluruhan 63 siswa.
3. Semua siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman, mengerjakan soal yang telah diberikan sesuai dengan waktu pengerjaan yang telah ditentukan.
4. Soal yang sudah di isi oleh seluruh siswa, kemudian soal dikembalikan lagi atau dikumpulkan untuk memperoleh data mentah mengenai pengetahuan tentang kesehatan pribadi dari siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman.

E. Tahapan Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid (sahih) dan reliabel (handal), yang akan digunakan dalam menggali informasi mengenai tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman. Dalam penelitian ini uji validitas melalui melalui teknik pengujian validitas konstruk (*construct validity*).

Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*experts judgment*) Bapak Drs.Sriawan,M.Kes. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberi pendapat: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total (Sugiyono, 2008: 352).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Sugiyono (2011: 199), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pengkategorian tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Panas Kabupaten Sleman disusun dengan 3 kategori penilaian, yaitu: “tinggi”, “sedang”, dan “rendah”. Sedangkan untuk pengkategorian menggunakan acuan 3 batas norma, yaitu seperti tercantum dalam tabel 4 berikut ini

Tabel 4. Rumus Kategori Rentangan Norma Penilaian

No.	Rentangan Norma	Kategori
1.	$X \geq M + SD$	Tinggi
2.	$M - SD < X < M + SD$	Sedang
3.	$X \leq M - SD$	Rendah

Sumber : B. Syarifudin (2010 : 113)

Keterangan :

X = Skor

M = *Mean* hitung

SD = Stándar deviasi hitung

Setelah diketahui kategori tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Panas Kabupaten Sleman yang termasuk dalam kategori: “tinggi”, “sedang”, dan “rendah”, maka akan dapat ditentukan besar persentase dari tiap kategori penilaian tersebut. Menurut B. Syarifudin (2010: 112), cara mengubah skor/ nilai ke dalam bentuk persentase, yaitu dengan rumus :

$$\% = \frac{\sum X}{\sum Maks} \times 100$$

Keterangan :

% : Persentase

$\sum X$: skor *X* hitung

$\sum Maks$: skor maksimal ideal

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasas Kabupaten Sleman dan diperoleh responden 29 siswa kelas IV dan 34 siswa kelas V. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Maret. Dari hasil di atas akan dideskripsikan sebagai berikut :

1. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasas Kabupaten Sleman

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Deskripsi Statistik

Statistik	Skor
Mean	6.9370
Median	7.0000
Mode	7.00
Std. Deviation	.94697
Range	4.67
Minimum	5.00
Maximum	9.67

Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasas Kabupaten Sleman dengan rerata sebesar 6,94, nilai tengah sebesar 7, nilai sering muncul sebesar 7 dan simpangan baku sebesar 0,95. Sedangkan skor tertinggi sebesar 9,67 dan skor

terendah sebesar 5. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Penghitungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Pribadi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman

No	Formula	Batasan	Skor	Kategori
1.	$X \geq M + SD$	$X \geq 7,89$	$X \geq 7,89$	Tinggi
2.	$M - SD < X < M + SD$	$5,99 - 7,89$	$5,99 - 7,88$	Sedang
3.	$X < M - SD$	$X < 5,99$	$X < 5,98$	Rendah

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kecenderungan Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman dapat diketahui. Adapun distribusi kecenderungan Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi adalah sebagai berikut:

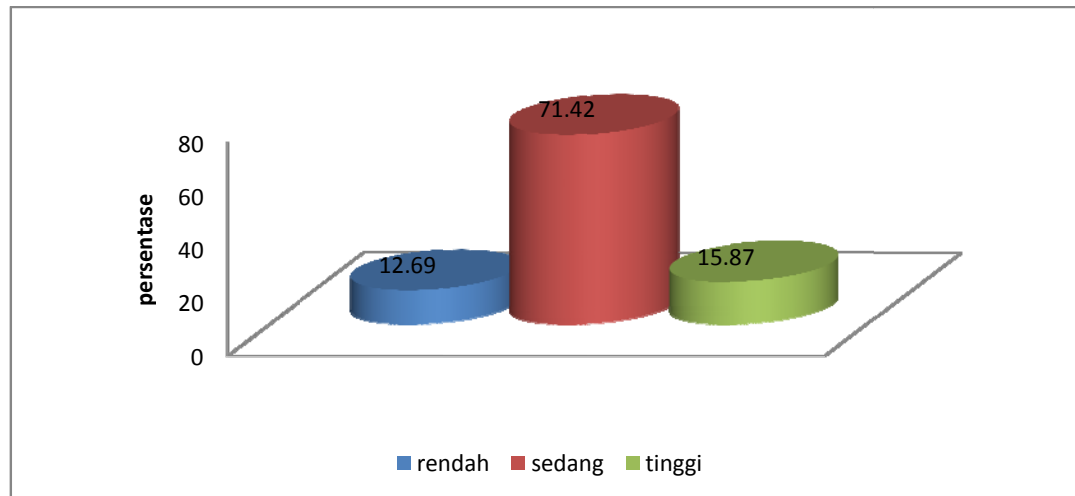
Tabel 7. Kategorisasi Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Pribadi Siswa Kelas IV SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 7,89$	10	15,87	Tinggi
$5,99 - 7,88$	45	71,42	Sedang
$X < 5,98$	8	12,69	Rendah
Total	63	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V Negeri Panasan Kabupaten Sleman adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori sedang dengan 45 siswa atau 71,42. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman yang berkategori tinggi 10

orang atau 15,87%, sedang 45 orang atau 71,42%, dan rendah 8 orang atau 12,69%.

Berikut adalah grafik ilustrasi Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Panas Kabupaten Sleman:



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Pribadi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Panas Kabupaten Sleman

2. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV SD Negeri Panas Kabupaten Sleman

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Deskripsi Statistik

Statistik	Skor
Mean	6.7476
Median	6.6700
Mode	7.67
Std. Deviation	1.07960
Range	4.00
Minimum	5.00
Maximum	9.00

Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman dengan rerata sebesar 6,74, nilai tengah sebesar 6,6, nilai sering muncul sebesar 7,67 dan simpangan baku sebesar 1,08. Sedangkan skor tertinggi sebesar 9 dan skor terendah sebesar 5. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Penghitungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Pribadi Siswa Kelas IV SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman

No	Formula	Batasan	Skor	Kategori
1.	$X \geq M + SD$	$X \geq 7,8$	$X \geq 7,8$	Tinggi
2.	$M - SD < X < M + SD$	$5,6 - 7,8$	$5,7 - 7,7$	Sedang
3.	$X \leq M - SD$	$X < 5,6$	$X < 5,6$	Rendah

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kecenderungan Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman dapat diketahui. Adapun distribusi kecenderungan Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi adalah sebagai berikut:

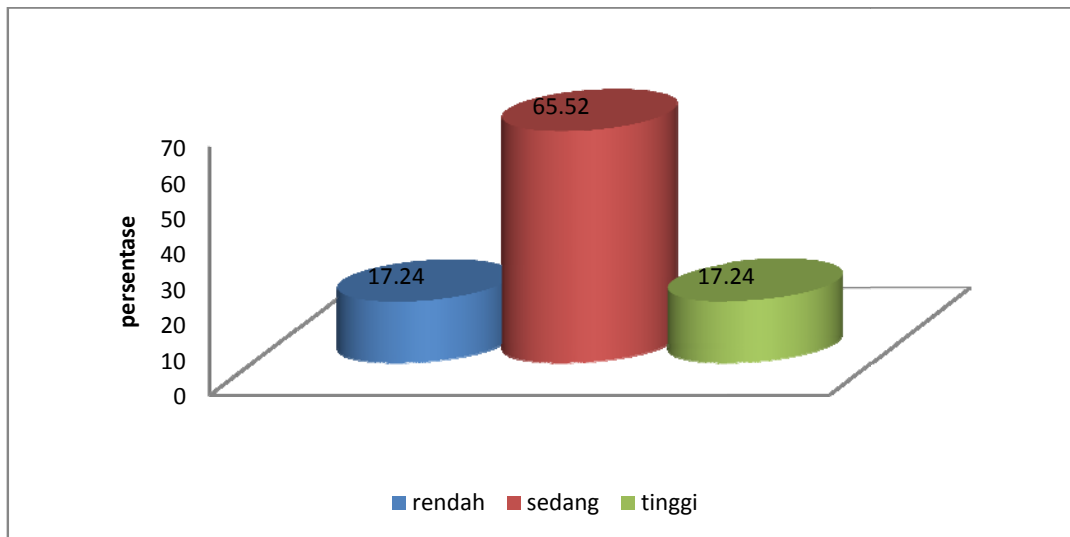
Tabel 10. Kategorisasi Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Pribadi Siswa Kelas IV SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 7,8$	5	17,24	Tinggi
$5,7 - 7,7$	19	65,52	Sedang
$X < 5,6$	5	17,24	Rendah
Total	29	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman adalah

sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori sedang dengan 19 siswa atau 65,52. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman yang berkategori tinggi 5 orang atau 17,24%, sedang 19 orang atau 65,52%, dan rendah 5 orang atau 17,24%.

Berikut adalah grafik ilustrasi Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman:



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Pribadi Siswa Kelas IV SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman

3. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 11. Deskripsi Statistik

Statistik	Skor
Mean	7.0618
Median	7.0000
Mode	6.60
Std. Deviation	.84818
Range	4.30
Minimum	5.30
Maximum	9.60

Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman dengan rerata sebesar 7,06, nilai tengah sebesar 7, nilai sering muncul sebesar 6,6 dan simpangan baku sebesar 0,84. Sedangkan skor tertinggi sebesar 9,6 dan skor terendah sebesar 5,3. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Penghitungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Pribadi Siswa Kelas V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman

No	Formula	Batasan	Skor	Kategori
1.	$X \geq M + SD$	$X \geq 7,9$	$X \geq 7,9$	Tinggi
2.	$M - SD < X < M + SD$	6,3 – 7,9	6,4 – 7,8	Sedang
3.	$X \leq M - SD$	$X < 6,3$	$X < 6,3$	Rendah

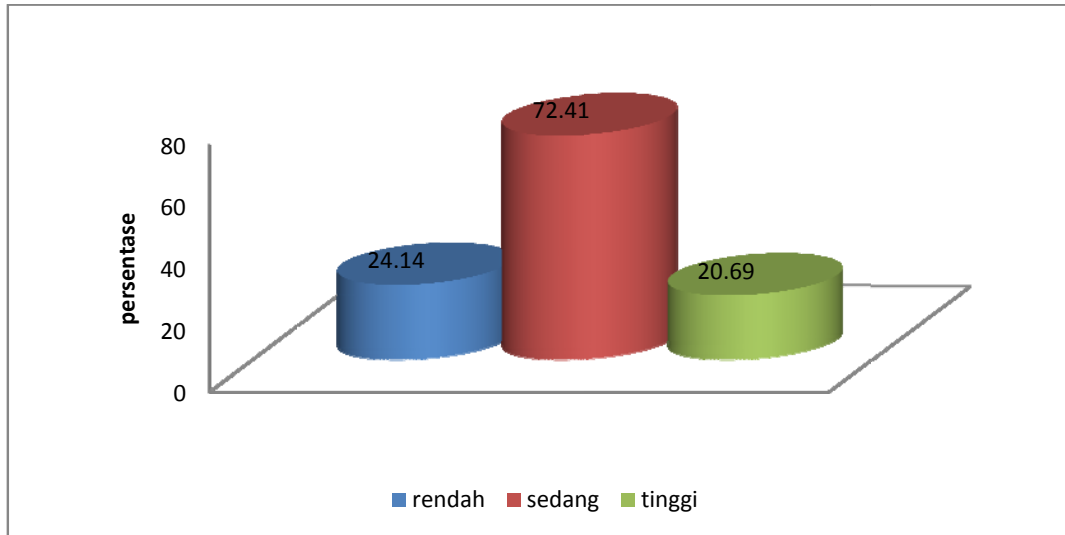
Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kecenderungan Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman dapat diketahui. Adapun distribusi kecenderungan Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Kategorisasi Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Pribadi Siswa Kelas V SD Negeri Panasas Kabupaten Sleman

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 7,9$	6	20,69	Tinggi
6,4 – 7,8	21	72,41	Sedang
$X < 6,3$	7	23,14	Rendah
Total	34	116,24	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas V SD Negeri Panasas Kabupaten Sleman adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori sedang dengan 21 siswa atau 72,41%. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas V SD Negeri Panasas Kabupaten Sleman yang berkategori tinggi 6 orang atau 20,69%, sedang 21 orang atau 72,41%, dan rendah 7 orang atau 24,14%.

Berikut adalah grafik ilustrasi Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas V SD Negeri Panasas Kabupaten Sleman:



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Pribadi Siswa Kelas V SD Negeri Panasas Kabupaten Sleman

B. Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V Negeri Panasan Kabupaten Sleman adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terlaetak pada kategori sedang dengan 45 siswa atau 71,42. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman yang berkategori tinggi 10 orang atau 15,87%, sedang 45 orang atau 71,42%, dan rendah 8 orang atau 12,69%.

Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terlaetak pada kategori sedang dengan 19 siswa atau 65,52. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman yang berkategori tinggi 5 orang atau 17,24%, sedang 19 orang atau 65,52%, dan rendah 5 orang atau 17,24%. Sedangkan Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terlaetak pada kategori sedang dengan 21 siswa atau 72,41. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman yang berkategori tinggi 6 orang atau 20,69%, sedang 21 orang atau 72,41%, dan rendah 7 orang atau 24,14%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukan bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V memiliki kategori sedang. Hal ini menggambarkan bahwa siswa kelas IV dan V belum memiliki tingkat pengetahuan

yang tinggi. Keadaan ini disebabkan kurangnya pengarahan, bimbingan dan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar. Siswa sekolah dasar memiliki karakteristik yang masih meniru perilaku orang dewasa atau harus didahului dengan bimbingan dari yang dewasa.

Peran orang tua dan pihak sekolah merupakan pelaku utama yang memiliki kewajiban untuk mendidik dan membimbing anak-anak mereka. Di rumah kebiasaan dari orang tua apakah mampu memberikan bimbingan atau tidak dapat memberikan pengaruh bagi anak untuk mampu memiliki pengetahuan tentang kesehatan pribadi yang baik. Di mana anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka sehari-hari sehingga kebiasaan orang tua bisa tercermin dari perilaku anaknya. Selain itu, anak diserahkan kepada sekolah untuk dapat mendapatkan pendidikan dan bimbingan di lingkungan sekolah. Dengan hal ini, guru dan warga sekolah harus mampu mengkondisikan untuk mampu memberikan pendidikan dan bimbingan kepada siswa agar mampu memiliki bekal dan praktik hidup sehat di sekolah maupun di rumah.

Secara khusus di sekolah, pendidikan kesehatan harus diberikan oleh guru penjasorkes yang memiliki karakter khusus dalam pendidikan kesehatan. Di samping itu, seluruh jajaran guru juga harus mampu menanamkan pada siswa untuk hidup sehat sehingga peran seorang guru dapat dimaksimalkan. Menurut Soetopo Notoatmojo yang dikutip oleh Kartika Ratna Pertiwi (2010: 54), bahwa pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam menciptakan perilaku yang sehat serta perlindungan diri dari berbagai jenis penyakit yang ada. Sejalan dengan pendapat tersebut peran

guru harus mampu memberikan bekal untuk siswa agar mampu mempraktikkan pola hidup sehat secara menyeluruh.

Kebiasaan perilaku pola hidup sehat siswa cenderung dapat diketahui ketika siswa ada di rumah. Tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan pribadi bervariasi. Di mana bekal yang siswa peroleh dari lingkungan keluarga pun berbeda dan sedemikian rupa siswa mendapatkan pelajaran tentang kesehatan tersebut di sekolah. Berdasarkan hasil penelitiann menunjukkan bahwa siswa telah memiliki bekal yang hampir baik tentang makan dan minum, kebersihan dan kesehatan tubuh serta kebiasaan yang merusak tubuh. Tetapi siswa secara keseluruhan masih belum memiliki pengetahuan yang baik tentang sakit dan penyakit. Hal ini dikarenakan kebiasaan dan kebutuhan hidup sehat rutin mereka lakukan yaitu makan dan minum. Makan dan minum merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Sehingga siswa mampu mengetahui tujuan dan manfaat untuk makan dan minum.

Kebutuhan makan dan minum telah diberikan oleh orang tua sejak mereka lahir. Sehingga pengetahuan siswa akan kebutuhan makan dan minum dapat diperoleh secara lahiriah. Memelihara kesehatan jasmani yang teratur dapat dilakukan dengan makan, minum yang bergizi yakni 4 sehat 5 sempurna, olahraga dengan teratur, dan menjaga pola hidup sehat. Sedangkan kesehatan rohani dapat dilakukan dengan mendekatkan diri kita kepada Tuhan Yang Maha Esa (Aselmus Hudang, 2010: 20). Selain itu memelihara kesehatan pribadi yaitu dengan menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh serta menjauhi dari hal – hal yang merusak tubuh. Kesehatan pribadi dapat terpancarkan dari kebersihan jasmani

yang terlihat pada kebersihan tubuh dan kebugaran anak. Bagi anak sekolah dasar menjauhi hal-hal yang merusak tubuh ini sangatlah penting. Hal ini dikarenakan fungsi kerja orga tubuh pada anak usia sekolah dasar masih mengalami penyempurnaan sehingga perlu adanya kontrol yang baik agar organ tubuh dapat tumbuh dengan maksimal.

Suatu hal yang masih awam bagi seorang siswa sekolah dasar yaitu tentang mencegah penyakit dan penanganan sakit. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan dan pengalamannya belum banyak sehingga perlu adanya bimbingan dari orang tua dan guru. Pencegahan penyakit merupakan hal yang lebih baik daripada mengobati sakit. Pembekalan secara dini menjadi salah satu langkah yang baik agar siswa dapat menjaga kesehatan yang dimilikinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V Negeri Panasan Kabupaten Sleman adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terlaetak pada kategori sedang dengan 45 siswa atau 71,42. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman yang berkategori tinggi 10 orang atau 15,87%, sedang 45 orang atau 71,42%, dan rendah 8 orang atau 12,69%.

B. Implikasi

1. Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan pribadi harus mampu menjadikan tolok ukur seberapa keberhasilan orang tua dan guru dalam membekali pengetahuan anak.
2. Menjaga kesehatan pribadi memiliki manfaat yang baik untuk anak agar dapat hidup aktif dan memiliki faktor pendukung perkembangan yang maksimal.
3. Pemberian teladan oleh orang tua dan guru menjadi alat yang tepat untuk membekali siswa dapat berperilaku hidup sehat.

C. Saran

1. Orang tua harus mampu memberikan pengarahan dan teladan saat anak berada di rumah utnuk dapat melaksanakan pola hidup sehat.

2. Peran guru di sekolah harus dimaksimalkan dalam menanamkan jiwa hidupsehat pada siswa.
3. Siswa harus mampu memperbaiki kualitas hidupnya dengan menjaga kesehatan pribadi.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Instrumen penelitian kurang luas lingkupnya sehingga memungkinkan ada unsur-unsur yang lebih penting tidak masuk/tidak terungkap dalam instrumen penelitian.
2. Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam hal kemampuan berpikir dan bekerja. Namun besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Budhi Juli Hari. (2010). Penjasorkes. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Aip Syarifudin. (1997). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Alimatul Hidayat Aziz A. (2008). *Ilmu Kehatanan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Aselmus Hudang. (2010). *Tingkat Kesehatan Pribadi Siswa*. Terdapat dalam laman website (<http://www.ac.id/tingkat-kesehatan-pribadi-siswa-sd.html>). Diakses pada hari Minggu tanggal 16 Juni 2014 pukul 14.00 wib.
- Budi Agustrianto.(2010). *Perilaku Hidup Sehat Siswa SMK PGRI Yogyakarta Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bimo Walgito. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Bloom. (2009). *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*. Diambil dari: www.yahoo.com tersedia pada: <http://xpresiriau.com/artikel-tulisan-pendidikan/karakteristik-siswa-sekolah-dasar/>. Diakses pada tanggal 23 Desember 2014 pukul 19.30 wib
- Budiman Chandra. 2006. *Ilmu Kedokteran Pencegahan Komunitas*. Jakarta: EGC
- B. Syarifudin. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Tingkat SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*. Jakarta: Depdiknas.
- Edi Kristanto. (2011). *Tingkat Pengetahuan Usaha Kesehatan Sekolah Siswa Kelas IV, V, dan VI SD Negeri Petir 1 Rongkop Gunung Kidul. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indan Entjang. (1985). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Alumni.
- Isna Ria. (2012). *Pola Hidup Sehat*. Diakses dari <http://isnariia.blogspot.com/2012/09/pengertian-pola-hidup-sehat.html> pada 28/02/2015 pukul 20.56.

- Jonias J. Kwarbola, dkk. (2012). *Gambaran Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Pada Sekolah - Sekolah Yang Ada Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Kabupaten Kepulauan Aru Kota Mutiara Indah Cenderawasih Lestari Tahun 2012*. Skripsi. Diakses dari <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/3344>. pada 28/02/2015 pukul 20.42.
- Juan Ef Reyza.(2013). *Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani*. Diakses dari <http://itsjuandiary.blogspot.com/2013/02/tujuan-dan-ruang-lingkup-pendidikan-4434.html> pada 9 Mei 2015 pukul 9.40.
- Kartika Ratna Pertiwi. (2010). *Analisis Rekonstruksi Kesehatan Reproduksi pada SKKD Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. (nomor 1 tahun 2010) halaman 54.
- Muh. Ramlie. (2012). Pendidikan Kesehatan. Dikutip dari <http://muh-ramlie.blogspot.com/2012/04/pendidikan-kesehatan.html> pada 28/02/2015 pukul 19.11 WIB.
- Nadya. (2013). Konsep Sehat dan Sakit. Diakses dari <http://www.uin-alauddin.ac.id/artikel-79-konsep-sehat-dan-sakit.html> pada 28/02/2015 pukul 20.32 WIB.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: prinsip – prinsip dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Riekeka Cipta.
- Sardiman. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siti Rokhanyah. (2013). Persepsi siswa kelas IV, V, dan VI terhadap kesehatan pribadi SD Negeri Trayu, Tirtorahayu, Galur, Kulonprogo' Skripsi : FIK UNY
- Sugiyono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- , (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tatag Utomo, M.M.,.ASM. (2005). *Health Quotient (Cerdas Kesehatan untuk Eksekutif)*. Jakarta: Grasindo.

Tristiono. (2009). Ilmu Pendidikan Sebagai Ilmu Pendidikan. Diakses dari <https://tristiono.wordpress.com/2009/03/16/ilmu-pendidikan-sebagai-ilmu-pengetahuan> pada 28/02/2015 pukul 19.41.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Sriawan, M.Kes**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Sri Suratmi
NIM : 13604227024
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Atas SD Negeri Panasar
Kabupaten Sleman Tentang Kesehatan Pribadi

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.





Yogyakarta, 12 Januari 2015
Kaprodi PGSD Penjas.



Sriawan, M.Kes.
NIP. 19580830 198703 1 003

san
bimbing

1234 PGMIAS
: PENDIDIKAN OLAH RAGA
: SRIAWAN, M. Kes.

Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
27-1-17	Bab 1 - pengertian atletik, kelengkapan alat-alat atletik - kesempitan dalam latihan atletik - prestasi di samping lain	
4-2-15	Bab 2. Materi apa saja yang harus dimiliki guru di samping lain bab 1-5 bab 3. tes soal	
1-3-15	Bab 4.5. uraian pengajaran pembahasan	
30-4-15	cek dobles partake lengkap	

Mengetahui
Kaprod PGSD Penjas,



Sriawan, M. Kes.
NIP 19580830 198703 1 003

Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : SRI SURATMI
Nomor Mahasiswa : 13604227024
Program Studi : SI PGSD Penjas
Judul Skripsi : TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
KESEHATAN PRIBADI SISWA KELAS IV DAN V
SD NEGERI PANASAM KABUPATEN SLEMAN

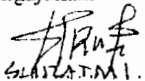
Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu : FEBRUARI s/d MARET
Tempat / objek : SD N. PANASAM

Atas perhatian , bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih .

Yogyakarta, 25 FEBRUARI 2015


Yang mengajukan.


SRI SURATMI
NIM. 13604227024

Kaprodi. SI PGSD Penjas,


Drs. Sriawan, M.Kes.
NIP. 19580830 198703 1 003

Mengetahui :
Dosen Pembimbing.


Drs. Sriawan, M.Kes.

Nomor : 124/UN.34.16/PP/2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

26 Februari 2015

Yth : Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
Kab. Sleman

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Sri Suratmi
NIM : 13604227024
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Februari s.d Maret
Tempat/obyek : SD N Panasan
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Pribadi Siswa Kelas IV Dan V SD Negeri Panasan Kabupaten Sleman

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,



Agus Sudarko, M.S.
9600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD N Panasan
2. Kaprodi PGSD
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

: 070/Kesbang/906/2015

: Rekomendasi

Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Bappeda

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Dekan FIK UNY
Nomor : 124/UN.34.16/PP/2015
Tanggal : 26 Februari 2015
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN PRIBADI SISWA KELAS IV DAN V SD NEGERI PANASAN KABUPATEN SLEMAN" kepada:

Nama : Sri Suratmi
Alamat Rumah : Nglengkong Sukoharjo Ngaglik Sleman
No. Telepon : 08164228698
Universitas / Fakultas : UNY / FIK
NIM : 13604227024
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Colombo Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SDN Panasas
Waktu : 3 Maret - 3 Mei 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa



KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

: Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
njuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/906/2015 Tanggal : 03 Maret 2015
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

da :
t : SRI SURATMI
fhs/NIM/NIP/NIK : 13604227024
am/Tingkat : S1
nsi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
iat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo Sleman Yogyakarta
iat Rumah : Nglengkong Sukoharjo Ngaglik Sleman
elp / HP : 08154228698
k : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN PRIBADI KELAS IV
DAN V SD NEGERI PANASAN KABUPATEN SLEMAN**
isi : SD Negeri Panasas Kabupaten Sleman
tu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 03 Maret 2015 s/d 02 Juni 2015

gan ketentuan sebagai berikut :

*'ajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi
tuk mendapat petunjuk seperlunya.
'ajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
in tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
'ajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan
alui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
in ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non
erintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan
lah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 3 Maret 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT
Dambina III

ibusan :

Bupati Sleman (sebagai laporan)
Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
Kepala Dinas Kesehatan Kab. Sleman
Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
Camat Sleman
Ka. UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Sleman
Ka. SD Negeri Panasas Sleman
Dekan FIK UNY
Yang Bersangkutan

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Panasan


Nama : Sri Suratmi, S.Pd
NIP : 19670521 198804 2 001
Pangkat / Gol : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Panasan
Instansi : SD Negeri Panasan

Menerangkan bahwa :

Nama : Sri Suratmi
NIM : 13604227024
Jurusan : PGSD Penjas
Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD N Panasan pada Bulan April – Mei 2015 dengan judul penelitian “Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Pribadi Siswa Kelas IV dan V SD N Panasan Kabupaten Sleman”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 29 Mei 2015
Kepala Sekolah

Sri Suratmi, S.Pd
NIP. 19670521 198804 2 001

Isi Kerja Siswa Kelas IV

		Nomor Soal																														Jumlah	Nilai
2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30					
1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	21	7,00	
1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	20	6,67	
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	20	6,67		
1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	19	6,33		
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	7,67		
1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	16	5,33		
1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	16	5,33		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	24	8,00		
1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	21	7,00		
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	19	6,33		
1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	16	5,33		
1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24	8,00		
1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17	5,67		
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	17	5,67		
1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	15	5,00		
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	21	7,00		
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	23	7,67		
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	9,00		
1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	7,67		
1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	7,67		
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	21	7,00		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	7,67		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	21	7,00		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	7,67		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21	7,00		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	7,67		
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21	7,00		
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	7,67		
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	6,00		
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	5,00		
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	6,33		
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20	6,67		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	8,00		

in	6.9370
lian	7.0000
le	7.00
Deviation	.94697
ge	4.67
mum	5.00
imum	9.67

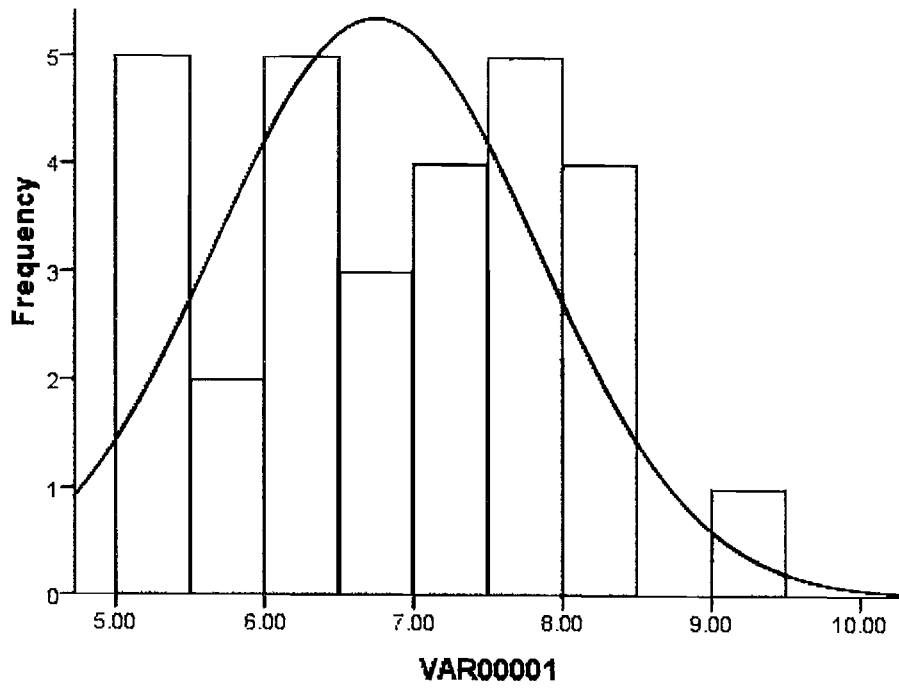
KESEHATAN_Pribadi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
d 5	3	4.8	4.8	4.8
5.33	2	3.2	3.2	7.9
5.67	3	4.8	4.8	12.7
6	3	4.8	4.8	17.5
6.33	9	14.3	14.3	31.7
6.67	8	12.7	12.7	44.4
7	12	19.0	19.0	63.5
7.33	2	3.2	3.2	66.7
7.67	11	17.5	17.5	84.1
8	7	11.1	11.1	95.2
8.33	1	1.6	1.6	96.8
9	1	1.6	1.6	98.4
9.67	1	1.6	1.6	100.0
Total	63	100.0	100.0	

ian	6.6700
e	7.67
Deviation	1.07960
ge	4.00
mum	5.00
imum	9.00

KELAS IV

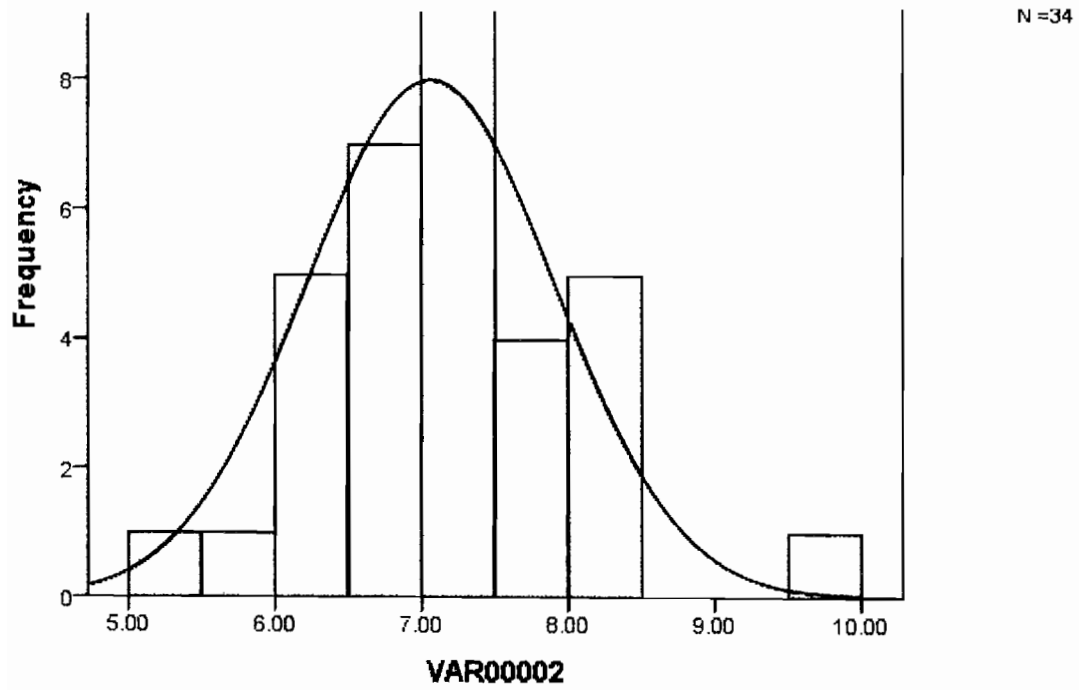
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1 5	3	10.3	10.3	10.3
5.33	2	6.9	6.9	17.2
5.67	2	6.9	6.9	24.1
6	1	3.4	3.4	27.6
6.33	4	13.8	13.8	41.4
6.67	3	10.3	10.3	51.7
7	4	13.8	13.8	65.5
7.67	5	17.2	17.2	82.8
8	4	13.8	13.8	96.6
9	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	



e	6.60
Deviation	.84818
ge	4.30
mum	5.30
imum	9.60

KELAS V

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1 5.3	1	2.9	2.9	2.9
5.6	1	2.9	2.9	5.9
6	1	2.9	2.9	8.8
6.3	4	11.8	11.8	20.6
6.6	7	20.6	20.6	41.2
7	6	17.6	17.6	58.8
7.3	4	11.8	11.8	70.6
7.6	4	11.8	11.8	82.4
8	3	8.8	8.8	91.2
8.3	2	5.9	5.9	97.1
9.6	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	



u. 2

d. 4

2. Jenis makanan yang dikonsumsi yakni minimal memiliki unsur....
 - a. enak di makan
 - b. Sesuai selera kita
 - c. 4 sehat 5 sempurna
 - d. Manis dan tidak pedas
3. Kebutuhan jumlah air (air putih) yang harus dikonsumsi oleh seseorang sebanyak kurang lebih....
 - a. 8 – 10 gelas
 - b. 6 – 8 gelas
 - c. 4 – 6 gelas
 - d. 2 – 4 gelas
4. Sebaiknya kita mengonsumsi makanan yang banyak mengandung....
 - a. protein
 - b. karbohidrat
 - c. lemak
 - d. protein dan karbohidrat
5. Dibawah ini merupakan jenis makanan yang mengandung lemak, yaitu....
 - a. tahu
 - b. daging
 - c. tempe
 - d. Buah
6. Kandungan vitamin yang terdapat dalam minuman juice mangga adalah....
 - a. Vitamin c
 - b. Vitamin b
 - c. Vitamin a
 - d. Vitamin d
7. Kegiatan menggosok gigi, sebaiknya dilakukan....
 - a. Sebelum tidur
 - b. Sebelum makan
 - c. Sesudah makan
 - d. se, sudah makan dan sebelum tidur
8. Dibawah ini yang bukan merupakan manfaat yang diperoleh setelah melakukan mandi....
 - a. Menghilangkan kuman penyakit yang ada di tubuh
 - b. Menghilangkan bau badan yang disebabkan karena biang keringat dan kuman penyakit ditubuh
 - c. Menghilangkan rasa capek ditubuh
 - d. Menjadikan badan menjadi segar
9. Setelah melakukan aktifitas, sebaiknya kita mencuci tangan. Kegiatan mencuci tangan, sebaiknya dengan menggunakan....

- u. membersihkan hidung dan daun telinga menggunakan alat yang steril
11. Tidur merupakan cara terbaik
 - a. Istirahat secara teratur
 - b. Sehat
 - c. Istirahat
 - d. Menghindari dehidrasi
 12. Dibawah ini yang bukan cara dalam menjaga kesehatan anggota tubuh.....
 - a. Istirahat secara teratur
 - b. Pola makan yang tidak teratur
 - c. Makan makanan yang bergisi
 - d. Melakukan aktivitas olah raga
 13. Menjaga kesehatan mata dengan banyak mengkonsumsi makan yang mengandung.....
 - a. Vitamin a
 - b. Vitamin b
 - c. Protein
 - d. Karbohidrat
 14. Masker digunakan untuk.....
 - a. Sebagai pelindung muka
 - b. Menghindarkan diri dari terkena penyakit kulit
 - c. Menghindari teriknya matahari
 - d. Menjaga dari polusi udara
 15. Cara mencegah agar nyamuk aedes aegypti tidak banyak berkembang biak disekitar kita, dikenal dengan sebutan....
 - a. 1 M
 - b. 2 M
 - c. 3 M
 - d. 4 M
 16. Salah satu bentuk pencegahan penyakit demam berdarah adalah.....
 - a. Terbiasa menggantung pakaian kotor dikamar
 - b. Selalu menutup tempat air
 - c. Air tergenang sengaja dibuka
 - d. Membiarkan selokan tersumbat
 17. Virus flu burung disebut...
 - a. Virus ayam
 - b. Virus HIV
 - c. Plasmodium
 - d. H5N1
 18. Berikut adalah gejala penyakit flu burung, kecuali....

- b. Pertolongan pertama pada Kesenatan
 - c. Pertolongan Pertama pada Kecelakaan
 - d. Pertolongan Pertama Pada Kecanduan
20. Pertolongan yang dilakukan kepada penderita penyakit diare adalah.....
- a. Memberikan makan
 - b. Memberi baju
 - c. Memberikan minum
 - d. Memberi uang
21. Penanggulangan penyakit diare dengan menggunakan oralit. Pernyataan di bawah ini yang menyatakan tentang oralit, adalah.....
- a. Campuran bubuk gula dan air tawar
 - b. Campuran bubuk garam dan air tawar
 - c. Campuran bubuk gula dan bubuk garam yang sudah dalam bentuk kapsul
 - d. Bubuk gula dan garam yang dikemas dan berfungsi mengganti cairan tubuh yang hilang
22. Ketika kita terkena penyakit flu, maka sebaiknya....
- a. Minum obat dan melakukan aktifitas seperti biasa
 - b. Minum obat, istirahat, dan banyak mengkonsumsi buah-buahan serta air putih
 - c. Cuek saja karena akan sembuh dengan sendirinya
 - d. Memperbanyak minum yang dingin
23. Nikotin merupakan zat yang terkandung dalam.....
- a. Minuman keras
 - b. Obat-obatan terlarang
 - c. Rokok
 - d. Ganja
24. Dibawah ini adalah penyakit yang disebabkan karena aktif merokok, kecuali....
- a. Penyakit jantung
 - b. Penyakit kanker
 - c. Penyakit radang tenggorokan
 - d. Penyakit mata
25. Berikut ini yang bukan menjadi alasan merokok dilarang ditempat umum:
- a. asap rokok dapat mengganggu orang yang tidak merokok
 - b. merokok tidak membahayakan bagi orang yang ada disekitar

penyakit

- b. Merokok merupakan perilaku/gaya orang tua dan orang dewasa
 - c. Merokok dapat menghilangkan pikiran yang sedang stress
 - d. Merokok dapat menambah rasa percaya diri
7. Miras kepanjangan dari.....
- a. Minuman rasa sirup
 - b. Minuman rasa stroberi
 - c. Minuman bercita rasa keras
 - d. Minuman keras
8. Miras dapat memabukkan. Hal ini dikarenakan dalam miras terdapat.....
- a. Alkohol
 - b. Zat pewarna
 - c. Zat pemanis buatan
 - d. Zat animo
9. Kepanjangan dari NARKOBA adalah
- a. Nara Pidana Karena Obat-obatan
 - b. Benar Kecanduan Obat
 - c. Narkotika dan Obat-obatan terlarang
 - d. Narkotik dan Obat
10. Di bawah ini adalah jenis-jenis narkoba, kecuali.....
- a. Sabu
 - b. Lem karet
 - c. Heroin
 - d. ganja

vitamin d

giatan menggosok gigi, sebaiknya dilakukan

sebelum tidur

sesudah makan

sebelum makan

sesudah makan dan sebelum tidur

awah ini yang bukan merupakan manfaat yang diperoleh setelah
akukan mandi

menghilangkan kuman penyakit yang ada di tubuh.

menghilangkan bau badan yang disebabkan karena biang keringat dan
kuman penyakit di tubuh.

menghilangkan rasa capek di tubuh

menjadikan badan menjadi segar

elah melakukan aktivitas, sebaiknya kita mencuci tangan. Kegiatan
cuci tangan, sebaiknya dengan menggunakan.

air saja

c. abu

sabun cuci tangan

air bersih dan sabun cuci tangan

awah ini yang bukan merupakan aktivitas dalam merawat kebersihan
ggota tubuh

memotong kuku jari kaki dan tangan yang sudah panjang.

makan makanan secara teratur

menggosok gigi secara teratur

membersihkan hidung dan daun telinga menggunakan alat yang steril

- makanan secara teratur
- pola makan yang tidak teratur
- makan makanan yang bergizi.
- melakukan aktivitas olahraga

Menjaga kesehatan mata dengan banyak mengkonsumsi makanan yang mengandung

- vitamin a
- vitamin b
- protein
- karbohidrat

Masker digunakan untuk

- sebagai pelindung muka
- menghindarkan diri dari terkena penyakit kulit
- menghindari teriknya sinar matahari
- menjaga dari polusi udara

Cara mencegah agar nyamuk *aedes aegypti* tidak banyak berkembang biak di sekitar kita, dikenal dengan sebutan

- 1 M
- 2 M
- 3 M
- 4 M

Salah satu bentuk pencegahan penyakit demam berdarah adalah

- terbiasa menggantung pakaian kotor di kamar
- selalu menutup tempat air
- air tergenang sengaja terbuka
- membiarkan selokan tersumbat

berikut adalah gejala penyakit flu burung, kecuali

- a. Timbul bintik-bintik merah di kulit
- b. Keluhan pernapasan
- c. Sakit tenggorokan
- d. Panas badan mencapai 38° celcius

3K kepanjangan dari

- a. Pertolongan Pertama Pada Keselamatan
- b. Pertolongan Pertama Pada Kesehatan
- c. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
- d. Pertolongan Pertama Pada Kecanduan

Pertolongan yang dapat dilakukan kepada penderita penyakit diare adalah

.....

- a. memberikan makan
- b. memberikan minum
- c. memberi baju
- d. memberi uang

Penanggulangan penyakit diare dengan menggunakan oralit. Pernyataan di bawah ini yang menyatakan tentang oralit, adalah

- a. campuran bubuk gula dan air tawar.
- b. campuran bubuk garam dan air tawar
- c. campuran bubuk gula dan bubuk garam yang sudah dalam bentuk kapsul
- d. bubuk gula dan garam yang dikemas dan berfungsi mengganti cairan tubuh yang hilang.

d. memperbanyak minuman yang dingin

4. Nikotin merupakan zat yang terkandung dalam

a. minuman keras

b. obat-obatan terlarang

c. rokok

d. ganja

5. Dibawah ini adalah penyakit yang disebabkan karena aktif merokok, kecuali

a. penyakit jantung

b. penyakit kanker

c. penyakit radang tenggorokan

d. penyakit mata

6. Berikut ini yang bukan menjadi alasan merokok dilarang ditempat umum:

a. Asap rokok dapat mengganggu orang yang tidak merokok

b. Merokok tidak membahayakan bagi orang yang ada di sekitar

c. Asap rokok sangat berbahaya jika sampai dihirup bagi orang sekitar (yang tidak merokok).

d. Perilaku merokok dapat menjadikan contoh yang tidak baik, khususnya bagi anak-anak.

7. Menurut kamu, pernyataan dibawah ini yang benar adalah

a. Merokok itu berbahaya bagi kesehatan dan dapat menyebabkan terjadinya penyakit.

b. Merokok merupakan perilaku/ gaya orang dewasa dan orang tua

- b. Minuman rasa stroberry
- c. Minuman bercitarasa keras
- Minuman keras

Miras dapat memabukkan. Hal ini dikarenakan dalam miras terdapat

- alkohol
- b. zat pewarna
- c. zat pemanis buatan
- d. zat amino

. Kepanjangan dari NARKOBA, adalah.....

- a. Narapidana Karena Obat-Obatan
- b. Benar Kecanduan Obat
- Narkotika dan Obat-Obatan Terlarang
- d. Narkotik dan Obat

. Dibawah ini adalah jenis-jenis narkoba, kecuali

- a. sabu
- lem karet
- c. heroin
- d. ganja



Gambar 4. Pembagian Instrumen Analisis



Gambar. 5. Pembagian Instrumen Analisis



Gambar 6. Penjelasan Pengisian Instrumen



Gambar 7. Penjelasan Pengisian Instrumen



Gambar 8. Mengevaluasi pelaksanaan pengisian instrumen



Gambar 9. Mengevaluasi pelaksanaan pengisian instrumen